

Analisis Harga Beras Maret 2015

Pergerakan Harga

Harga rata-rata eceran beras pada bulan Pebruari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya mengalami peningkatan di semua kota, kecuali Medan menurun sebesar 0,25%, utamanya terjadi mulai minggu kedua. Harga rerata eceran beras tertinggi pada Maret 2015 terjadi di Jakarta pada minggu IV mencapai Rp. 11.324,-/kg, sedang harga terendah di Makassar pada minggu II mencapai Rp. 8.640,-/kg.

Sementara itu, harga beras giling meningkat 0,5 persen menjadi Rp9.298,25 per kg. Harga beras giling meningkat 0,5 persen. Di level grosir meningkat 2,05 persen dan di eceran 2,24 persen peningkatannya. Menurut catatan BPS, beras memberikan andil inflasi sebesar 0,09 persen. Namun, secara umum sektor bahan makanan mengalami deflasi 0,73 persen. Untuk komoditi bahan makanan terjadi deflasi 0,73 persen tapi harga beras masih inflasi. Sebelumnya, BPS mencatat inflasi bulan Maret sebesar 0,17 persen. Namun, untuk tahun kalender terjadi deflasi 0,44 persen, inflasi year on year 6,38 persen dan inflasi komponen inti 0,29 persen serta inflasi inti year on year 5,04 persen

KOTA	Rata-rata Peb-14	Rata-rata Jan-15	Rata-rata Peb-15	Perubahan Pebruari 2015 (%)		Perkiraan Maret 2015			Perkiraan April 2015		
				Terhadap Jan-15	Terhadap Peb-14	Batas Bawah	Rata-rata	Batas Atas	Batas Bawah	Rata-rata	Batas Atas
Medan	9,979	10,025	10,000	-0.25	0.22	9,551	10,001	10,451	9,151	10,001	10,851
Jakarta	9,190	9,970	10,326	3.57	12.36	10,916	11,288	11,659	10,808	11,448	12,087
Bandung	8,600	9,550	9,888	3.53	14.97	10,737	11,079	11,421	10,693	11,404	12,115
Semarang	8,729	9,500	10,125	6.58	15.99	11,738	12,036	12,335	11,998	12,753	13,508
Surabaya	7,992	8,852	9,043	2.16	13.15	8,929	9,193	9,457	8,614	9,251	9,888
Denpasar	9,000	9,775	10,108	3.41	12.32	10,287	10,517	10,747	10,035	10,578	11,122
Samarinda	9,207	9,950	10,350	4.02	12.42	10,594	10,885	11,176	10,336	10,881	11,426
Makasar	7,553	8,750	8,840	1.03	17.05	8,683	8,993	9,303	8,473	8,993	9,513

Sumber : Kementerian Perdagangan diolah oleh Pusdatin, Kementerian Pertanian

Sementara itu, BPS menegaskan bahwa pemerintah harus terus melakukan kontrol terhadap harga beras di Indonesia. Pasalnya, harga gabah pada level petani mengalami penurunan, sementara pada pedagang mengalami kenaikan. Kendati sekarang sudah musim panen dan akan panen raya, dan di level petani harga turunnya cukup cepat, tapi di level pedagang terjadi kenaikan. Ini harus dipantau terus. Harga beras giling meningkat 0,5%. Di level grosir juga meningkat 2,05% dan di eceran 2,24% peningkatannya.

Selanjutnya, untuk kasus serapan beras Operasi Pasar Murah (OPM) di Kabupaten Bantul misalnya, tak seperti harapan. Dalam operasi pasar murah (OPM) yang digelar Badan Urusan

Logistik (Bulog) dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) ternyata rerata di setiap titik hanya sekitar 80% dari kuota yang disetujui dan diberikan oleh Bulog. banyak masyarakat di kawasan penerima OPM mengeluhkan kualitas beras yang mereka terima. Sebenarnya Disperindagkop sudah mengupayakan agar beras yang dibagikan kualitasnya bagus tidak seperti beras miskin (raskin), namun ternyata melenceng. Namun mereka tak bisa berbuat banyak karena hal tersebut menjadi kuasa penuh dari Bulog yang menyediakan beras-beras OPM.

Demikian di sentra produsen beras yang lain, Sulawesi Selatan menargetkan produksi gabah kering giling (GKG) pada 2015 sebesar 6,4 juta ton atau naik sekitar 15%, dari tahun sebelumnya 5,4 juta ton. Mereka juga mengawasi stabilitas harga gabah dan beras di masyarakat. Potensi lahan pertanian di Sulsel cukup besar, makanya untuk produksi GKG dipastikan tidak akan mengalami penurunan termasuk dari segi harga tidak akan anjlok

Sementara itu, Divisi Regional (Kadivreg) Bulog Sulsel, naik turunnya harga gabah maupun beras adalah menjadi tugas bulog untuk menstabilkannya. Saat ini, harga gabah di Sulsel sebesar Rp3.350 per kilogram (kg), dan harga gabah gudang Bulog sebesar Rp4.200/kg.